

BAB IV SIMPULAN

Pertama-tama, penulis akan menyimpulkan mengenai hasil penelitian intrinsik dari film *Yume* karya Akira Kurosawa dengan penerapan subtext yang menyimbolkan dampak perbuatan umat manusia dari waktu ke waktu. Film ini hanya terdapat satu tokoh utama, yaitu “Aku”. Dalam naskah aslinya, tokoh ini memang tidak memiliki nama, dikarenakan “aku” yang dimaksud ini adalah Akira Kurosawa sendiri. Pada segmen *Tonneru*, “aku” memiliki sifat yang tegar dan bersabar, karena ia harus menghadapi masa lalunya dengan didatangi oleh bawahannya dalam sosok hantu. Kemudian pada segmen *Aka-Fuji*, “aku” memiliki penokohan linglung, dan hanya bertindak ketika terpaksa. Tentunya, hal ini dikarenakan perannya sebagai rakyat biasa di tengah sebuah bencana. Terakhir, dalam segmen *Kikoku*, penokohan dari tokoh “aku” adalah pemberani, penasaran, dan tidak takut mengambil risiko. Ia adalah pengembara di dunia yang telah hancur, dan dikelilingi oleh makhluk yang disebut dengan “oni”.

Kemudian penulis akan menyimpulkan hasil penelitian ekstrinsik dalam pembahasan ini. Subtext pada segmen *Tonneru* dalam film *Yume* ini, terdiri dari cara orang tua dari Noguchi mengetahui kabar bahwa ia sudah mati, identitas dari tokoh “aku”, dan alasan *Dai-san Shoutai* bertindak seperti mesin. Orang tua dari Noguchi mendapat kabar mengenai kematiannya dikarenakan setiap tentara yang mendaftar perlu melampirkan biodata dari orang tua mereka jikalau tentara tersebut terkena musibah di medan perang. Dengan begitu, orang tua tersebut dapat mendapatkan kabar dari pihak militer. Lalu untuk identitas tokoh “aku” dapat diketahui melalui alasan mengapa hanya ia yang satu-satunya selamat dari medan perang. Dikarenakan ia adalah seorang komandan dari pasukan hantu yang muncul dalam segmen ini. Terakhir, *Dai-San Shoutai* memang sengaja dilatih untuk menjadi mesin pembunuh seperti yang ditunjukkan dalam film *Full Metal Jacket*.

Selanjutnya untuk segmen *Aka-Fuji*, subtext yang diterapkan pada segmen ini adalah latar dari segmen yang diceritakan, arti dari “jepang yang sempit”, simbol

dari gambaran gunung Fuji yang menyala merah, makna dari lumba-lumba, dan identitas tokoh “pria”. Latar dari segmen ini dapat diketahui melalui reaktor nuklir yang ada di dekat gunung Fuji, yaitu di antara Shizuoka dan Yamanashi. Kemudian, arti dari “jepang yang sempit” adalah kecilnya luas dari negara Jepang dan sedikitnya jumlah tempat berlindung dari pengeboman. Gunung Fuji yang menyala merah diakibatkan oleh kegagalan reaktor nuklir yang dibuat oleh manusia, sehingga menimbulkan simbol bahwa bencana tersebut disebabkan oleh manusia itu sendiri. Makna dari lumba-lumba yang dilihat oleh para tokoh di segmen ini berarti halusinasi yang dilihat oleh para tokoh, dikarenakan tidak sekalipun ditunjukkannya visual dari lumba-lumba yang dimaksud. Identitas tokoh “pria” sebagai fisikawan nuklir dapat diketahui dari pengetahuannya mengenai nuklir, dan pakaiannya yang rapih.

Terakhir, subtext dari segmen *Kikoku* yakni identitas tokoh “aku”, keraguan dari yang diucapkan oleh “oni”, dan latar waktu dari segmen ini. Identitas dari tokoh “aku” adalah ibaratkan seorang turis yang sedang mengunjungi kebun binatang, dikarenakan ketidak-peduliannya terhadap kondisi lingkungan yang ia lihat. Kemudian untuk keraguan yang diucapkan oleh “oni”, kepercayaannya yang tidak yakin bahwa ia masih seorang manusia walaupun sudah ter-mutasi karena musibah yang ditimpanya. Terakhir, latar waktu dari segmen ini adalah pasca Perang Dunia III dikarenakan dunia yang telah hancur akibat peperangan.

Secara garis besar, penulis menyimpulkan bahwa ketiga segmen pada film *Yume* karya Akira Kurosawa yang diteliti oleh penulis menyiratkan sebuah subtext yang merupakan dampak perbuatan umat manusia dari waktu ke waktu.